

ANALISIS DAMPAK KKN MBKM BAGI KEMANDIRIAN DAN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS IMPLEMENTASI KKN MBKM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FEB UNSOED)

Jaryono¹, Tohir², Rasyid Mei Mustofa³, Lina Rifda Naufalin^{4*}

¹Manajemen FEB UNSOED, jaryono@unsoed.ac.id, Indonesia

²Manajemen FEB UNSOED, tohir@unsoed.ac.id, Indonesia

³Akuntansi FEB UNSOED, rasyid.mustofa@unsoed.ac.id, Indonesia

^{4*}Pendidikan Ekonomi FEB UNSOED, lina.naufalin@unsoed.ac.id, Indonesia

*Corresponding Author

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sebagai pijakan baru Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam merespon perkembangan yang begitu cepat di lingkungan masyarakat, dunia kerja, dan dunia industry diharapkan mampu mencetak lulusan mahasiswa dari Perguruan Tinggi sebagai lulusan yang kreatif, inovatif, mandiri, siap pakai dan bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM dalam kaitannya dengan kemandirian dan jiwa wirausaha mahasiswa. Penelitian ini menyasar peserta KKN MBKM dari Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 11 Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu mahasiswa yang telah mengikuti KKN MBKM di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis dengan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, uji mutu data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa peserta KKN MBKM mengalami peningkatan dalam hal kemandirian serta tumbuh jiwa wirausaha tetapi hanya sampai pada tahapan motivasi.

Keywords: Jiwa Wirausaha, Kemandirian, KKN MBKM.

1. Pendahuluan

Dihadapkan dengan dinamika perubahan yang berkembang dengan cepat, perguruan tinggi yang merupakan satuan pendidikan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan berkompeten sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri terkini. Untuk menghadapi dinamika perkembangan kemudahan akses informasi dan kesempatan pengembangan diri yang besar disertai dengan persaingan yang ketat, perguruan tinggi perlu melakukan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi tantangan perkembangan tersebut. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebebasan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah sesuai minat bakatnya diluar program studi yang ditempuh, bahkan mereka dapat berkuliah di luar perguruan tinggi tempat mereka belajar. Selain itu program MBKM memberikan kesempatan mahasiswa untuk praktik langsung ke dunia kerja agar lebih siap menghadapi dunia kerja.

Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman telah turut menata proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu dengan penyelenggaraan program KKN tematik salah satu dari delapan bentuk kegiatan Program MBKM.



Gambar 1. Delapan Bentuk Pembelajaran Program MBKM

Pada tahun 2021 Program studi pendidikan ekonomi melaksanakan KKN Tematik MBKM yang dilaksanakan di desa Sudagaran, Kabupaten Banyumas. Sebanyak 11 Mahasiswa mengikuti KKN Tematik MBKM melalui proses seleksi. KKN Tematik MBKM merupakan salah satu program yang mengawali MBKM di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Persiapan yang kurang maksimal, belum adanya prodi percontohan di lingkungan UNSOED menjadi kendala di awal penyelenggaraan kegiatan. Dalam upaya pengembangan dan pembenahan kurikulum yang telah dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM), KKN Tematik perlu iringan semangat dan *input* masukan baru yang membangun berdasarkan pada permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik analisis implementasi Program Merdeka KKN Tematik MBKM Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana implementasi program KKN Tematik MBKM dan dampaknya terhadap kemandirian dan minat berwirausaha mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman?

- Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) KKN Tematik MBKM Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman?

Sehingga tujuan khusus dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas, yaitu:

- Untuk menganalisis implementasi program KKN Tematik MBKM dan dampaknya terhadap kemandirian dan minat berwirausaha mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman
- Untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) KKN Tematik MBKM Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.

2. Telaah Pustaka

2.1 Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Pelaksanaan Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka tidak lain adalah upaya melaksanakan amanah berbagai regulasi / landasan hukum pendidikan tinggi sebagai wujud peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan perkembangan zaman serta berdaya saing unggul.

Pelaksanaan Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah Perguruan Tinggi, Fakultas, Program Studi, Mahasiswa dan Mitra. Berikut peran dari masing masing pihak sesuai pedoman (Dikti Kemendikbud RI, 2020):

- Peran Perguruan Tinggi adalah wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS; Dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi. Serta membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.
- Peran Fakultas adalah menyiapkan fasilitas daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi dan menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.
- Peran Program Studi yaitu menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi, menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya,

melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

- Peran Mahasiswa yaitu Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi, mendaftar program kegiatan luar prodi, melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada, mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.
- Peran Mitra adalah membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/ program studi dan melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

Berdasarkan Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia, bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, Asistensi mengajar di satuan Pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, dan membangun desa/KKN Tematik.

2.2 Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN TEMATIK)

Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain: 1) Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan. 2) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

2.4 Evaluasi Program

Evaluasi adalah kegiatan mencari suatu hal yang berharga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Arikonto dan Suharsimi, 2004). Pada hakikatnya evaluasi pendidikan dibedakan menjadi evaluasi belajar dan evaluasi program pendidikan. Evaluasi belajar mencakup proses dari hasil belajar siswa, seperti yang rutin

dilakukan, baik dalam skala sekolah (*formatif dan sumatif*) maupun nasional. Evaluasi program merupakan suatu upaya untuk menyediakan informasi agar dapat disampaikan kepada pengambilan keputusan (Stufflebeam et al., 1986). Ada empat standar yang harus dipenuhi oleh sebuah evaluasi program (Fernandes, 1984) yaitu:

- Manfaat, yaitu informasi yang dihasilkan melalui studi evaluasi harus bermanfaat dan praktis.
- Keakuratan, yaitu informasi yang dikumpulkan harus menggunakan cara-cara yang memadai dari sudut validitas, reliabilitas, keterukuran dan daya generalisasi.
- Kelayakan, yaitu sebuah studi evaluasi harus memenuhi standar kelayakan baik secara politis maupun ketepatan biaya.
- Kejujuran, yaitu sebuah studi evaluasi program harus dilaksanakan secara jujur dan memenuhi unsur-unsur etika.

3. Research Methodology

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan dua pendekatan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sebelum ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang bersifat mendalam yang tidak bisa diwujudkan dengan angka-angka.

3.2 Subyek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi di Kabupaten Banyumas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa data implementasi Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) KKN Tematik yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan prodi, mitra, dan mahasiswa peserta program. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari studi dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, buku-buku, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Data kualitatif akan dianalisis dengan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, uji mutu data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil

Implementasi program KKN Tematik MBKM dan dampaknya terhadap kemandirian dan minat berwirausaha mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Pelaksanaan Program KKN tematik Kampus Merdeka (MBKM) program studi pendidikan ekonomi universitas jenderal soedirman telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme serta kerjasama dari berbagai elemen yang mendukung program ini. Dengan menempatkan mahasiswa pada lingkungan baru yang sebelumnya belum pernah mereka tinggali, terjadi beberapa penyesuaian dari para individu. Mahasiswa mengaku setelah mengikuti program ini mereka menjadi lebih mandiri. Sikap mandiri ini ditunjukkan dari rasa bertanggung jawab, berani mengambil keputusan atas pribadi sendiri dengan beberapa pertimbangan dari pendapat orang yang berpengalaman, dan keinginan untuk melakukan tugas/aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Secara tidak langsung peserta juga mengaku merasa memiliki minat untuk berwirausaha meskipun masih sekadar motivasi.

Program ini mampu membentuk dan memberikan pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan secara tidak langsung juga mendorong jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Secara umum, segala hal terkait dengan pelaksanaan Program KKN tematik Kampus Merdeka (MBKM) mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jenderal soedirman mampu terlaksana dengan maksimal.

5. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam hasil, maka dapat dianalisis faktor yang mempengaruhi kemandirian dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Berdasarkan angket dengan pertanyaan terbuka yang diberikan kepada mahasiswa selaku responden penelitian ini, diperoleh data bahwa kemandirian mahasiswa terbentuk karena kondisi mahasiswa yang harus mengurus kebutuhan sendiri dan menyelesaikan beberapa kegiatan di lapangan yaitu proyek yang harus diselesaikan secara mandiri. Kemandirian tersebut diwujudkan dalam berbagai aspek diantaranya dalam penyelesaian proyek, berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan KKN, dan dalam memenuhi kebutuhan selama melaksanakan KKN MBKM. Pada jawaban yang diberikan, responden menitikberatkan pada waktu pelaksanaan KKN MBKM yaitu 4 bulan, dimana hal ini yang membedakan KKN MBKM dengan KKN reguler. Mahasiswa merasa waktu pelaksanaan yang lebih lama memberikan makna tersendiri dalam membangun kemandirian diri. Selain kemandirian mahasiswa meningkat dalam hal keterampilan sosialnya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Perdana, dkk (2013) yang menyatakan bahwa melalui KKN keterampilan sosial bicara dan mengemukakan pendapat di depan orang banyak meningkat.

Kemudian untuk minat berwirausaha, berdasarkan pertanyaan terbuka yang diberikan kepada mahasiswa, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mereka memiliki minat untuk berwirausaha setelah melaksanakan KKN MBKM, saat melaksanakan KKN mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, hal tersebut menstimulasi pemikiran mahasiswa untuk lebih mandiri. Karena keinginan untuk lebih mandiri itulah yang mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah mengikuti KKN MBKM ini

baru pada tahap motivasi saja. Syardiansah (2019) mengemukakan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sarana dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Motivasi sebagai salah satu aspek dalam kompetensi sumber daya manusia meningkat setelah pelaksanaan KKN MBKM.

6. Kesimpulan

- Kemandirian mahasiswa meningkat setelah mengikuti KKN MBKM dalam hal memenuhi tanggung jawab program, memenuhi kebutuhan pribadi, dan dalam hal bersosialisasi dengan orang lain.
- Minat wirausaha mahasiswa juga meningkat setelah mengikuti program KKN MBKM yang terlihat dengan adanya peningkatan motivasi berwirausaha.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPPM UNSOED atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian mengenai KKN MBKM sebagai bahan evaluasi Program Studi dalam merencanakan kegiatan KKN MBKM yang lebih baik dan berdampak bagi mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Dirjen Dikti Kemendikbud RI, Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Edisi ke Satu Cetakan Ke-1, 2020.
- Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, Jakarta : Ditjen. Pendidikan Tinggi.
- Arikunto dan Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Stufflebeam, David L and Shinkfield, Anthony J., *Systematic Evaluation*, USA : Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986.
- Fernandes, H.J.X., *Testing and Measurement*, Jakarta : National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development, 1984.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Permendiknas, *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Ditjen. Menajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006.
- Perdana, Amelia. Halilulloh. Yunisvca Nurmalisa.(2013). Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Lampung Tahun 2013.
- Syardiansyah. (2019). *Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Terhadap Pengembangan Kompetensi Sumberdaya Manusia*. Journal of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS). 1(3)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah